

PERANAN SEKTOR PERIKANAN DAN KELAUTAN BAGI MASYARAKAT DAN PENERIMAAN PAJAKNYA DI KOTA SIBOLGA

Miftakhul Ikhsan, Muhamad Arshel Dwiyanda, Wahyu Hasan, Yessica Cindy Erika Simangunsong

Politeknik Keuangan Negara STAN Tangerang Selatan, Indonesia

Email: miftakh.ikhsan@gmail.com; Arsheldwiyanda21@gmail.com;

yessicaces@gmail.com; wahyuhasanwidi@gmail.com

Abstract

Indonesia's marine natural resources potential is very abundant because two-thirds of Indonesia's territory is oceans. That is why the fisheries and marine sectors have a significant role in the Indonesian economy. One city that has great potential in the fisheries and marine sector is Sibolga. This study aims to: (1) analyze the role of the fisheries and marine sectors in achieving the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sibolga; and (2) to analyze the role of the fisheries and marine sectors on tax revenues in Sibolga. In conducting this research, we use descriptive analysis method to explain the events that we find in the research process. The results of the analysis show that fisheries activities in Sibolga are superior and prospective. The productivity of the fisheries and marine sector in the city of Sibolga still shows fluctuating figures in the last 5 years. In addition, the fisheries and marine sectors also contribute to the PDRB of Sibolga City by contributing a large proportion and become a mainstay sector in the development and development of the city of Sibolga, as well as contributing to relatively volatile tax revenues.

Keywords : fisheries; natural resources economics; taxes; grdp; sibolga

Abstrak

Potensi sumber daya alam lautan Indonesia terbilang sangat melimpah karena dua pertiga dari wilayah Indonesia berupa lautan. Oleh karenanya, maka tak heran apabila sektor perikanan dan kelautan memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Salah satu kota yang memiliki potensi besar dalam bidang perikanan dan kelautan adalah Kota Sibolga. Kajian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran dari sektor perikanan dan kelautan dalam pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sibolga; dan (2) menganalisis peran sektor perikanan dan kelautan terhadap penerimaan perpajakan di Kota Sibolga. Dalam pelaksanaan penelitian ini, kami menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan kejadian-kejadian yang kami temukan dalam proses penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan perikanan di Sibolga merupakan unggulan dan prospektif. Produktivitas sektor perikanan dan kelautan kota Sibolga masih menunjukkan angka yang berfluktuasi pada 5 tahun terakhir. Selain itu sektor perikanan dan kelautan juga berkontribusi dalam PDRB Kota Sibolga dengan menyumbang proporsi yang besar dan menjadi sektor andalan dalam pembangunan

dan perkembangan kota Sibolga, serta memberikan kontribusi penerimaan pajak yang relatif fluktuatif.

Kata kunci: perikanan; ekonomi sumber daya alam; pajak; PDRB; sibolga

Pendahuluan

Indonesia yang merupakan negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian tentunya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Lahan pertanian sebagai tempat beraktivitas bagi petani semakin mengalami penurunan (Moniaga, 2011).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ± 17.504 pulau, dengan total panjang garis pantai mencapai ± 95.181 Km serta luas laut mencakup $\pm 70\%$ dari total luas wilayah Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai > 242 juta jiwa pada tahun 2006, sekitar 60% diantaranya tinggal di kawasan pesisir, yang juga merupakan lokasi kota-kota besar dan kawasan industri (Durand, 2010).

Potensi sumber daya alam di bidang kelautan dan perikanan sangat berpeluang didayagunakan untuk kepentingan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kekayaan atau sumberdaya alam di suatu daerah dapat menjadi pendorong pengembangan ekonomi (Gilang Adinugroho, 2017). Berdasarkan Laporan Kinerja KKP 2018, luas perairan laut di wilayah Indonesia adalah 5.8 juta km^2 . Dilihat dari sisi geopolitik, Indonesia punya peran yang amat penting karena berada di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Oleh karena itu Indonesia menjadi negara poros maritim dunia pada perdagangan internasional yang menghubungkan antara kawasan Asia Pasifik dan kawasan Australia.

Sumber daya kelautan dan perikanan, sebagaimana sumber daya alam lainnya merupakan asset negara yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi kesejahteraan suatu bangsa (*wealth of nation*) (Tajerin, Manadiyanto, & Sastrawidjaja, 2017).

Salah satu keunggulan dari sektor kelautan dan perikanan Indonesia yaitu sumber daya ikan laut dengan jumlah potensi lestari mencapai 6,5 juta ton/tahun (FAO, 2012). Potensi sumber daya kelautan dan perikanan lainnya yang tentunya berkontribusi penting antara lain: budidaya perikanan, pariwisata bahari, energi dan mineral, serta berbagai potensi lainnya. Pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan tentunya harus kita manfaatkan secara optimal dengan memperhatikan kelestariannya supaya usaha di bidang perikanan dan kelautan dapat berkelanjutan (*sustainable*). Salah satu kota yang memiliki potensi besar dalam bidang perikanan dan kelautan adalah Kota Sibolga.

Kota Sibolga adalah salah satu kota yang terletak di Pantai Barat Sumatera. Kota Sibolga berada pada ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut. Secara astronomi, kota ini terletak diantara $01^{\circ}42'$ - $01^{\circ}46'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}46'$ - $98^{\circ}48'$ Bujur Timur. Kota Sibolga berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Tengah di sebelah Utara, Timur dan, kemudian di sebelah Barat kota ini berbatasan dengan Teluk Tapan Nauli. Kota Sibolga memiliki wilayah seluas $10,77 \text{ km}^2$ atau 107.700 Ha yang terdiri dari 88.900 Ha daratan di Pulau Sumatera dan 18.800 Ha daratan berupa kepulauan.

Sublapangan perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran terbesar terhadap PDRB kota Sibolga.

Melihat sebegitu besarnya potensi sektor perikanan dan kelautan Kota Sibolga ini, tentunya membuat kita semua ingin tahu berbagai hal terkait produktivitas, peran sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB serta penerimaan pajak Kota Sibolga.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami mencoba menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Yasni & Yulianto, 2020), pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata melakukan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Sementara (John, 2014). menekankan definisi dalam penelitian kualitatif pada proses penelitian yang mengalir dari asumsi filosofis, menuju lensa penafsiran, kemudian menuju prosedur yang dilibatkan dalam mempelajari isu-isu sosial atau manusia. Pengumpulan data dalam proses penelitian ini melalui studi literatur dan dokumentasi dengan menekankan pada data sekunder yang didapat dari berbagai instansi dikarenakan terhambat kondisi pandemi sehingga mengalami kesulitan untuk mendapatkan data primer dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Dasar hukum terkait perikanan dan kelautan

Berikut adalah beberapa dasar hukum/aturan yang mengatur tentang Perikanan dan Kelautan, yaitu :

1. UU Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan.
2. UU Nomor 31 Tahun 2004 jo UU Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
3. PERPRES No. 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia.

B. Produktivitas sektor perikanan dan kelautan kota Sibolga

Alat tangkap yang dominan digunakan untuk menangkap ikan di perairan Sibolga antara lain Purse Seine, Gill Net, Bagan Apung, Pukat Ikan, dan Bubu untuk jenis ikan/produksi ikan di PPN Sibolga. Produksi ikan merupakan gambaran yang terjadi di wilayah Sibolga. Produksi ikan tersebut adalah hasil tangkapan kapal perikanan yang didaratkan di Pelabuhan serta produksi ikan yang masuk dari luar pelabuhan melalui darat dan dipasarkan ke perusahaan yang ada didalam lokasi pelabuhan.

Tabel 1.
Produksi Ikan Keseluruhan Tahun 2015 - 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Produksi	35.203	20.027	22.933	30.044	29.332

Berdasarkan Produksi Ikan di wilayah perairan Sibolga (di PPN Sibolga dan di tangkahan) tahun 2015 - 2019, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15.176 ton atau -43,11% dari tahun 2015, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2.906 ton atau 14,51% dari tahun 2016, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7.111 ton atau 31,077% dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 712 ton atau -2,37% dari tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap., 2019).

Produk perikanan segar maupun produk olahan (kondisi beku, kering, dan lain-lain) yang dipasarkan melalui Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga maupun dari setiap tangkapan dipasarkan untuk tujuan domestik (Medan, Pematang Siantar, Tanjung Balai, Sumatera Barat, Pekanbaru, dan lain-lain). Pengiriman ikan ke daerah pemasaran dilakukan dengan menggunakan truk berinsulasi maupun dengan menggunakan truk berefrigrasi. Produk olahan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dikelola oleh beberapa perusahaan seperti PT. Anugerah Sari Laut, PT. Tobasurimi Nusantara, PT. Duta Tangkas Utama, M. Amin Situmeang, dan PT. Prima Nusantara. Jumlah produksi ikan olahan pada tahun 2015 adalah 2.639.140 kg, tahun 2016 adalah 1.271.100 kg, tahun 2017 adalah 77.662.723 kg, tahun 2018 adalah 2.953.662 kg, dan tahun 2019 adalah 6.142.374 kg.

Berdasarkan Produksi Ikan Olahan di wilayah Sibolga tahun 2015 – 2019, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.368.040 kg atau -51,837% dari tahun 2015, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 76.391.623 kg atau 6.009,883% dari tahun 2016, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 74.709.061 kg atau -96,197% dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.188.712 kg atau 107,958% dari tahun 2018.

Produk perikanan segar maupun produk olahan (kondisi beku, kering, dan lain-lain) yang dipasarkan melalui Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga maupun dari setiap tangkahan juga dipasarkan untuk tujuan ekspor (Korea, China, Rusia, Taiwan, dan Spanyol). Produk ikan olahan (*Frozen Skipjack Loim*) yang dipasarkan untuk tujuan ekspor pada tahun 2015 adalah sebesar 50.000 ton. Sedangkan produk olahan yang dipasarkan untuk tujuan ekspor selama tahun 2016 sampai dengan 2019 adalah nihil.

Berdasarkan Produksi Ikan di wilayah Sibolga tahun 2015 – 2019, Cakalang adalah jenis komoditas perikanan terbesar setiap tahunnya dibandingkan dengan komoditas lainnya. Pada tahun 2016 produksi Cakalang mengalami penurunan sebesar 2.506.714 kg atau -22,827% dari tahun 2015, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.234.750 kg atau 61,77% dari tahun 2016, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.643.020 kg atau 11,985% dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 786.250 kg atau -5,121% dari tahun 2018.

C. Perkembangan sektor perikanan dan kelautan kota Sibolga

Dalam perkembangan peraturan perundang-undangannya, secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki luas lautan

dua pertiga lebih besar daripada luas daratan. Hal tersebut terlihat dari garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (\pm 81.000 km) yang menjadikan Indonesia sebagai negara kedua setelah Kanada yang memiliki panjang garis pantai terpanjang di dunia. Hal inilah yang menjadi kekuatan Indonesia dan berpotensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Menurut Data Food and Agriculture Organization di 2012, Indonesia masih menempati peringkat ketiga dalam produksi perikanan, masih kalah dengan China dan India. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum merasakan peranan dari potensi besar sektor maritim yang dimiliki, dengan belum dikelolanya potensi tersebut secara maksimal. Selain perbaikan dan perhatian khusus yang diberikan dalam bidang teknologi untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya maritim Indonesia, pemerintah juga turut memperbaiki peraturan dasar yang mengatur.

Salah satu yang menjadi sorotan adalah memperkuat kebijakan yang mengatur sanksi atas pelanggaran tindakan sektor perikanan. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, dalam panel diskusi 'Urgensi Revisi Undang-undang Perikanan untuk Kedaulatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan', di kantor Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Jakarta, mengharapkan kata 'Peneggelaman' tidak di revisi ataupun dihapus dalam Undang-undang perikanan yang saat ini dalam proses revisi di DKP RI, karena kapal-kapal pencuri ikan yang telah di tangkap sukar untuk mendapatkan hak kepemilikannya. Selanjutnya, pada PerPres nomor 44 tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal, ditegaskan bahwa pengelolaan perikanan tangkap diperuntukkan untuk dalam negeri saja. Hal ini merupakan komitmen Presiden yang sangat peduli dengan pengelolaan sumber daya kelautan terutama perikanan. Pemerintah juga terus berupaya memperbaiki kebijakan dalam pemanfaatan potensi maritim yaitu pemerintah pusat memberikan otonomi daerah kepada pemerintah provinsi untuk bisa mengelola daerahnya sendiri dan pemerintah pusat mengadakan system pengawasan agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan.

Selain itu, dalam komitmen peningkatan kualitas pelayanan, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga terus melakukan Pembangunan dan Pengembangan yang diarahkan untuk mendukung pelaksanaan fungsi Pemerintah dan Fungsi Pelayanan Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik maupun kegiatan non fisik dari tahun 2014 s.d. 2019 telah berjalan sesuai sasaran yang diharapkan baik kualitas maupun kuantitas. Salah satunya adalah pembangunan slipway yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan perbaikan dan perawatan kapal secara maksimal. Keberadaan slipway sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas operasional kapal. Pembangunan ini rampung dikerjakan akhir tahun 2015 dan telah beroperasi pada tahun 2016.

Pembangunan yang tak kalah pentingnya adalah pembangunan pembuatan revetment pada sisi kanan dermaga pelabuhan. Pembangunan ini adalah pembangunan perkuatan tebing alur pantai yang bertujuan untuk peningkatan

stabilitas alur pantai atau tubuh tanggul. Pembangunan revetment ini juga selesai pada tahun 2015. Seiring dengan komitmen Presiden yang sangat peduli dengan pengelolaan sumber daya kelautan terutama perikanan, Pengembangan Pelabuhan Sibolga terus dikebut. Salah satunya adalah pengembangan dermaga Multipurpose yang memiliki panjang keseluruhan 153meter dan panjang tambatan 296 meter. Dermaga tersebut, mampu menampung empat kapal sekaligus untuk bersandar dan luas lapangan penumpukan hingga 6.000 m². Hal ini tak lepas untuk menunjang peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan bongkar muat barang. Penampungan petikemas juga bertambah sekitar 18.000 box/tahun hingga 20.000 teus/tahun.

Dengan adanya pengembangan yang dilaksanakan di Pelabuhan Sibolga, sebagai salah satu visi program Presiden “Nawacita” serta konsep membangun dari daerah pinggiran yang diterapkan oleh Pemerintah, berdampak pada peningkatan kualitas dan kinerja pelayanan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah arus barang. Jumlah bongkar muat barang peti kemas pada tahun 2018 mencapai hingga 7.105 TEUs, angka tersebut meningkat dari angka 6.739 TEUs pada tahun 2017. Atas pengembangan dan penataan terminal penumpang, juga terjadi peningkatan total jumlah penumpang yang menggunakan jasa pelabuhan pada tahun 2018 yang mencapai sejumlah 73.085 orang. Angka tersebut meningkat 34,80%, hanya 54.215 orang saja pada tahun 2017. Program pengembangan Pelabuhan Sibolga ini juga mampu menekan biaya logistik bongkar muat barang untuk kegiatan ekspor impor.

D. Peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dan PDRB kota Sibolga

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sibolga digunakan untuk dapat melihat gambaran struktur ekonomi pada Kota Sibolga. Semakin besar tingkat kontribusi sektor perikanan pada perekonomian maka menunjukkan peranan yang sangat penting, begitupun sebaliknya. Peran penting suatu sektor dapat berarti bahwa sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan bagi perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Menurut (G. Adinugroho, 2017). sektor perikanan memberikan dampak positif pada kegiatan perekonomian di berbagai wilayah, yaitu berupa kontribusi terhadap PDRB (Hamidi, W., Ningsih, R. B., & Sari, 2011), (Rizal, 2013), (Rostar, M., 2015), (Tatali, A. A., 2013).

Hal itu juga dimanfaatkan oleh Kota Sibolga, sektor perikanan menjadi penggerak dalam perkembangan perekonomian di wilayah tersebut. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi kondisi eksisting dan peranan sektor perikanan Kota Sibolga terhadap PDRB setiap tahunnya.



Gambar 1.
PDRB Sektor Perikanan dan Kontribusinya terhadap PDRB Kota Sibolga 2015 – 2019 dalam Miliar Rupiah

Berdasarkan data BPS, pendapatan sektor perikanan di Kota Sibolga selama 2015-2019 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pendapatan sektor perikanan pada tahun 2015 mencapai 855,39 miliar, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 1.103,13 miliar (Badan Pusat Statistik, 2018). Peran sektor perikanan dalam lingkup PDRB total Kota Sibolga mengalami penurunan tiap tahunnya. Persentase kontribusi mencapai 22,30% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 persentase kontribusi sektor perikanan sebesar 21,18%, kemudian turun menjadi 20,98% pada 2017, 20,77% pada 2018, dan 19,94% pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perlambatan perkembangan pendapatan pada sektor perikanan di Kota Sibolga.

Statistik sektor perikanan dibedakan atas dua data, yakni Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya (Badan Pusat Statistik., 2020), Perikanan Tangkap terdiri atas penangkapan ikan di laut serta penangkapan ikan di perairan umum. Sedangkan Perikanan Budidaya terdiri atas beberapa jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, maupun sawah.

Berikut jumlah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dan juga budidaya ikan ataupun binatang air lainnya atau tanaman air untuk tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk diperjual belikan di Kota Sibolga.

Tabel 2.
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Kota Sibolga 2015 – 2019

Tahun	Jenis Perikanan		Total
	Tangkap	Budidaya	
2015	561	125	686
2016	681	370	1051
2017	686	405	1091
2018	755	405	1160
2019	755	405	1160

Sumber : Hasil Pengolahan Data BPS, 2020

Selain itu, menurut data Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, kehadiran pelabuhan tersebut sebagai sentra kegiatan ekonomi berbasis perikanan tangkap telah memberikan makna yang cukup berarti bagi masyarakat di wilayah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah nelayan, tenaga

kerja, maupun pegawai yang aktif setiap harinya lebih kurang 2.398 orang. Selain hal tersebut pada data Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2019, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu menyerap angkatan kerja yang bekerja sebanyak 12,5 persen. Lapangan usaha tersebut menjadi sektor andalan dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kota Sibolga.

Pelabuhan Sibolga diharapkan menjadi multiplier effect bagi perekonomian sehingga ikut meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah Sumatera Utara. Dengan adanya kegiatan operasional pelabuhan, menimbulkan beberapa jenis usaha disekitarnya sebagai berikut.

Tabel 3.
Kegiatan Usaha di Sekitar Pelabuhan Sibolga

Nomor	Jenis Usaha	Total
1	Solar	378
2	Es	307
3	Garam	5
4	Air	116
5	Pengeringan / Penggaraman	37
6	Lain-lain	19
7	Pindang	8
Total		870

Sumber : Laporan Tahunan PPN Sibolga, 2019

E. Penerimaan Pajak dari Sektor Perikanan Kota Sibolga

Tabel 4.
Penerimaan Pajak dari Sektor Perikanan di Kota Sibolga

Tahun	Penerimaan Pajak dari Sektor Perikanan
2016	927.029.920
2017	473.397.247
2018	563.935.195
2019	603.165.305
2020	570.401.536
Total	3.137.929.203

Sumber : KPP Pratama Sibolga, 2020

Dari segi penerimaan perpajakan sendiri untuk sektor perikanan mengalami penurunan yang drastic di tahun 2017 dari yang sebelumnya sebesar 927 Miliar di tahun 2016 menjadi 473 Miliar. Setelah itu penerimaan pajak dari sektor ini mengalami perubahan yang fluktuatif.

Walaupun begitu tetapi dapat dikatakan bahwa sejak tahun 2017, produktivitas sektor perikanan mengalami penurunan yang tercermin dari pajak yang dihasilkan dari sektor tersebut.

F. Permasalahan Sektor Perikanan

Menurut PPN Sibolga (2020), pelabuhan perikanan sebagai pendukung kegiatan pengelolaan pemanfaatan sumber daya ikan dalam mengemban fungsi pemerintahan maupun pengusaha, tidak terlepas dari permasalahan atau hambatan yang meliputi :

- Kapal-kapal ikan ≤ 30 GT di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah belum mendaratkan ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga sebagaimana tersebut dalam SIPI.
- Pengisian dan pengembalian logbook sebagai salah satu pilar pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan oleh kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/MEN/2010.
- Belum sempurnanya instalasi/jaringan Unit Pengolah Limbah dan belum semua perusahaan yang tersambung ke instalasi/jaringan pipa limbah PPN Sibolga.
- Aktifitas penanganan ikan pada saat kapal melakukan bongkar hasil tangkapan ikan di dermaga belum memenuhi kaidah Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB). e.Review WKOPP Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga telah dilaksanakan pada tahun 2015 tinggal menunggu ketetapan dari Menteri Kelautan dan Perikanan.
- Cold Storage yang dibangun Ditjen P2HP tahun 2013 sampai akhir tahun 2015 belum ada Serah Terima ke Ditjen Perikanan Tangkap sehingga belum dapat dioperasikan.

Untuk itu, upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sibolga dalam memecahkan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- Dalam penerbitan SPB kapal perikanan diwajibkan melapor ke dermaga PPN Sibolga, menyerahkan logbook dan untuk pembongkaran/pemasaran ikan hasil tangkapan dapat dilaksanakan di tangkahan.
- Melakukan sosialisasi pengisian logbook kepada nakoda dan ABK dalam rangka perbaikan data hasil tangkapan.
- Mengusulkan untuk penyempurnaan instalasi/jaringan unit pengolah limbah dan menyurati perusahaan yang belum tersambung instalasi pembuangan limbahnya ke unit pengolah limbah PPN Sibolga.
- Melaksanakan kegiatan sosialisasi Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) kepada nakoda, ABK, perusahaan dan buruh yang melaksanakan pembongkaran ikan.
- WKOPP Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga tahun 2016 diharapkan sudah diterbitkan Keputusan dari Menteri Kelautan dan Perikanan. Disurati ke Ditjen P2HP untuk dilaksanakan serah terima sehingga dapat dioperasikan PPN Sibolga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang telah tim kami lakukan serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian ini maka dapat kami simpulkan bahwa produktivitas sektor perikanan dan kelautan kota Sibolga masih menunjukkan angka yang berfluktuasi pada 5 tahun terakhir. Dengan adanya peraturan baru yang diterbitkan oleh pemerintah, sangat berdampak pada hasil produktivitas perikanan. Peraturan yang kurang berpihak pada nelayan akan menurunkan hasil tangkapan seperti pada tahun 2016 yang mengalami penurunan signifikan sebesar 43,11% dari tahun sebelumnya. Disamping itu, pemerintah masih terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sektor perikanan dan kelautan. Perkembangan sektor perikanan dan kelautan kota Sibolga ditunjukkan dengan komitmen pemerintah yang terus berusaha dalam peningkatan kualitas pelayanan serta pembangunan fasilitas dalam rangka pelaksanaan fungsi pelayanan masyarakat. Hal tersebut berdampak positif pada peningkatan hasil produktivitas hasil tangkapan, yang terlihat pada tahun 2018-2019.

Kemudian, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sektor perikanan dan kelautan ber-kontribusi dalam PDRB Kota Sibolga, yang dilihat dari 5 tahun terakhir (2015-2019) dengan rata-rata kontribusi sebesar 21,034% atau sebesar Rp 977.482.000.000 setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan dan kelautan masih menjadi sektor andalan dalam pembangunan dan perkembangan kota Sibolga. Sektor Pertanian, Kehutanan, perikanan dan kelautan kota Sibolga mampu menyerap angkatan kerja yang bekerja sebanyak 12,5 persen. Lapangan usaha tersebut masih menjadi sektor yang paling diandalkan dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kota Sibolga. Pelabuhan Sibolga diharapkan mampu menjadi multiplier effect bagi perekonomian Sibolga tersebut. Namun, apabila dilihat dari sisi perpajakan, peranan penerimaan pajak dari sektor perikanan dan kelautan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Sibolga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 473 Miliar pada tahun 2017 dari yang sebelumnya 927 Miliar pada tahun 2016. Setelah itu mengalami perubahan yang fluktuatif hingga tahun 2020.

BIBLIOGRAFI

- Adinugroho, Gilang. (2017). Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk Pengembangan Ekonomi Di Bagian Selatan Gunungkidul. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 173–183.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kota Sibolga dalam Angka 2020*. sibolga: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Sibolga dalam Angka 2018*. Sibolga: BPS.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2019). *Laporan tahunan PPN Sibolga tahun 2018*. sibolga: PPN Sibolga.

- Durand, Swenekhe Sandra. (2010). Studi potensi sumber daya alam di kawasan pesisir Kabupaten Minahasa selatan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 6(1), 1–7.
- FAO. (2012). *Fishery and Aquaculture Statistics*. Roma: FAO annuaire.
- Hamidi, W., Ningsih, R. B., & Sari, M. (2011). Kontribusi sektor perikanan dalam peningkatan perekonomian Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2).
- John, W. C. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moniaga, Vicky R. B. (2011). Analisis daya dukung lahan pertanian. *AGRI-Sosioekonomi*, 7(2), 61–68.
- Rizal, A. (2013). Kinerja Sektor Perikanan Provinsi Banten. *Jurnal Akuatika.*, 4(1), 21–34.
- Rostar, M., Hendrik dan L. Bathara. (2015). Kontribusi subsektor perikanan terhadap produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 1–8.
- Tajerin, Tajerin, Manadiyanto, Manadiyanto, & Sastrawidjaja, Sastrawidjaja. (2017). Dinamika Keterkaitan Sektor Kelautan Dan Perikanan Dalam Perekonomian Indonesia, 1995-2005: Pendekatan Rasmussen's Dual Criterion. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 97–112.
- Tatali, A. A., E. Mantjoro dan F. V. Longdong. (2013). Perkembangan Ekonomi Subsektor Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 81–86.
- Yasni, Raynal, & Yulianto, Heri. (2020). Peran Belanja Modal Dan Belanja Bantuan Sosial Pemerintah Daerah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(1), 39–63.